

OPERASI MILITER AMERIKA SERIKAT DALAM PERANG VIETNAM: OPERASI *ROLLING THUNDER* 1965-1968

UNITED STATES MILITARY OPERATION DURING VIETNAM WAR: OPERATION ROLLING THUNDER 1965-1968

Oleh: Ada Kurnia dan Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd.

Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

zhoujianto12@gmail.com

Abstrak

Salah satu operasi yang dilancarkan Amerika Serikat selama Perang Vietnam adalah Operasi *Rolling Thunder* tahun 1965-1968. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) latar belakang keterlibatan aktif Amerika Serikat dalam Perang Vietnam, (2) pelaksanaan Operasi *Rolling Thunder*, (3) akhir dan dampak dari Operasi *Rolling Thunder*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuntowijoyo yang meliputi lima tahap. Tahap pertama adalah pemilihan topik, didasarkan atas kedekatan intelektual dan emosional. Kedua adalah pengumpulan sumber baik primer maupun sekunder. Sumber primer yang digunakan adalah *The Pentagon Papers* terbitan Kantor Sekretaris Pertahanan Amerika Serikat. Ketiga adalah kritik sumber yang terdiri dari kritik intern dan kritik ekstern. Tahap keempat adalah interpretasi, yang berupa penafsiran fakta-fakta yang didapat. Terakhir adalah historiografi sebagai pemaparan hasil penelitian. Hasil penelitian antara lain: (1) Amerika Serikat terlibat secara aktif dalam Perang Vietnam setelah diterbitkannya Resolusi Teluk Tonkin pada 1964 sebagai respon terhadap serangan Vietnam Utara terhadap kapal perusak Angkatan Laut Amerika Serikat. Resolusi tersebut menjadi pembenaran bagi Amerika Serikat untuk menyerang Vietnam Utara; (2) Operasi *Rolling Thunder* dilancarkan pada tahun 1965 hingga 1968, mengerahkan komponen gabungan Angkatan Udara, Angkatan Laut Amerika Serikat serta Angkatan Udara Vietnam Selatan. Operasi *Rolling Thunder* tidak berjalan dengan efektif karena terjadi perselisihan dalam Pemerintahan Presiden Johnson; (3) Operasi *Rolling Thunder* gagal mencapai tujuannya untuk menghancurkan semangat juang Vietnam Utara dan memaksa negara tersebut untuk berunding. Akibatnya, dukungan masyarakat Amerika Serikat terhadap Perang Vietnam terus menurun, diikuti dengan tumbuhnya gerakan anti-perang.

Kata Kunci: *Perang Vietnam, Operasi Rolling Thunder, tahun 1965-1968*

Abstract

Amongst many operations conducted during Vietnam War was Operation Rolling Thunder, 1965-1968. This study aims to investigate: (1) the background of United States active involvement in Vietnam War, (2) the conduct of Operation Rolling Thunder, (3) the end and the aftermath of Operation Rolling Thunder. This study employed Kuntowijoyo's historical research method which consists of five phases. The first is choosing the topic based on intellectual and emotional closeness. The second is gathering the sources both the primary source and the secondary one. The primary source that is used in this research is the Pentagon Paper, published by United States Office of Secretary of Defense. The third is criticizing the sources, both internally and externally. The fourth is interpreting the facts that have been discovered. The last is doing the historiography as the exposition of the research. The results of the research are: (1) United States involved actively in Vietnam War after The Tonkin Gulf Resolution issued on 1964 as a response to North Vietnam's attack against United States' destroyer vessel at Tonkin Gulf. The Resolution became a justification for United States to attack North Vietnam; (2) Operation Rolling Thunder was conducted in 1965 until 1968 by deploying a joint forces of United States Navy and Air Force as well as South Vietnamese Air Force in addition. The Operation could not be conducted effectively due to disputes inside United States Government; (3) Operation Rolling Thunder has failed in achieving its goals to destroy North Vietnam's spirit and force the country to negotiate. As the result, war support in America was diminishing and followed by growth of anti-war movements.

Keywords: *Vietnam War, Operation Rolling Thunder, 1965-1968*

PENDAHULUAN

Mundurnya Perancis dari Vietnam setelah perjanjian Jenewa pada 1954 membuka kesempatan luas bagi Amerika Serikat untuk menanamkan pengaruhnya di Vietnam. Amerika Serikat yang berusaha membendung komunisme kemudian memilih Vietnam Selatan sebagai basis untuk melawan komunisme yang sudah menjadi ideologi Vietnam Utara. Meski keadaan politik Vietnam Selatan sangat tidak stabil, Amerika Serikat tetap bersikeras menjalankan rencananya dan mulai memperkuat negara tersebut dalam bidang militer.

Memasuki tahun 1960, Amerika Serikat dan Vietnam Selatan mulai menghadapi ancaman berupa aksi-aksi teror yang dilancarkan oleh *Viet Cong*. Organisasi tersebut didukung oleh Vietnam Utara sekaligus sebagai perpanjangan tangan negara tersebut untuk mewujudkan unifikasi Vietnam. Akibat meningkatnya ancaman di Vietnam Selatan, Amerika Serikat terpaksa melibatkan diri dengan mengirim pasukan yang jumlahnya terus bertambah. Peran Amerika Serikat yang semula sebagai penasihat militer untuk Vietnam Selatan berubah menjadi penjaga keamanan Vietnam Selatan.

Keterlibatan Amerika Serikat dalam konflik di Vietnam terus meningkat seiring meningkatnya aksi teror yang dilancarkan oleh *Viet Cong*. Aksi-aksi teror dan keadaan politik Vietnam Selatan yang tidak menunjukkan tanda-tanda perbaikan memicu perdebatan terkait solusi yang tepat di kalangan para perumus kebijakan dalam Pemerintah Amerika Serikat. Akhirnya, pada awal tahun 1965, disepakatilah suatu program untuk menekan Vietnam Utara dalam bentuk operasi serangan udara bernama *Operasi Rolling Thunder*.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, penelitian ini berfokus pada Operasi Rolling Thunder yang mulai dilaksanakan pada tahun 1965 dan berakhir pada tahun 1968. Topik ini menimbulkan minat peneliti karena dalam Perang Vietnam yang berlarut-larut, Amerika

Serikat mengalami kegagalan “multidimensional” ketika hendak menerapkan doktrin Supremasi Kekuatan Udara (*Air Supremacy Doctrine*). Kasus ini membuktikan bahwa Amerika Serikat tidak mampu melawan perang gerilya dengan keunggulan peralatan perang yang dimilikinya.

Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam suatu penelitian berisi mengenai suatu telaah terhadap pustaka atau literatur yang menjadi landasan pemikiran dalam penelitian.¹ Berhubung peneliti membahas topik terkait Operasi Rolling Thunder, maka kajian pustaka dari penelitian ini akan difokuskan pada berbagai tulisan yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Adapun ruang lingkup secara umum dari kajian pustaka penelitian ini mencakup berbagai tulisan yang membahas Perang Vietnam secara umum dan Operasi Rolling Thunder di tahun 1965-1968 secara khusus.

METODE PENELITIAN

Terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam merekonstruksi peristiwa sejarah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian menurut Kuntowijoyo yang meliputi lima tahap. Tahapan-tahapan tersebut antara lain pemilihan topik, pengumpulan data (heuristik), kritik sumber (verifikasi), penafsiran (interpretasi) dan penulisan sejarah (historiografi).²

Tahap pertama adalah pemilihan topik yang didasarkan atas kedekatan intelektual dan emosional. Setelah memilih topik, tahap selanjutnya adalah pengumpulan sumber. Adapun sumber primer yang digunakan dalam

¹Program Studi Pendidikan Sejarah, *Pedoman Penulisan Program Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah Pendidikan Sejarah FIS UNY: Jenis Penelitian Historis, Kualitatif, Kuantitatif, dan PTK*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm. 3.

² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang, 2005), hlm. 90.

penelitian ini adalah *The Pentagon Papers* yang diterbitkan oleh Kantor Sekretaris Pertahanan Amerika Serikat.

Tahapan yang harus dilalui setelah mengumpulkan sumber adalah melakukan kritik sumber yang terdiri dari kritik intern dan kritik ekstern. Tahapan ini akan menentukan keabsahan sumber yang hendak digunakan sekaligus menjadi penentu kredibilitas suatu penelitian. Adapun kritik intern digunakan untuk menelaah sumber dari isi sumber, gaya bahasa yang digunakan serta keadaan pengarang sedangkan kritik ekstern digunakan untuk menentukan keabsahan sumber baik dari keasliannya, waktu pembuatannya, pengarangnya serta hal-hal lain yang berkaitan dengan fisik sumber.

Tahap keempat adalah interpretasi yang berupa penafsiran peristiwa dari fakta-fakta yang didapat. Dengan penafsiran ini, maka didapat suatu rangkaian peristiwa yang utuh dari apa yang sudah didapat dalam proses sebelumnya. Setelah interpretasi tahap terakhir adalah historiografi atau penulisan sejarah. Tahap ini berisi pemaparan atau penyajian dari hasil penelitian dalam bentuk tulisan.

PEMBAHASAN

Latar Belakang Keterlibatan Amerika Serikat dalam Perang Vietnam

Sebagai implementasi dari Doktrin Truman,³ Amerika Serikat mulai memberi bantuan pada Pemerintah Kolonial Perancis di Vietnam sejak tahun 1950. Bantuan tersebut bukan hanya bantuan finansial saja, melainkan juga bantuan berupa penasihat militer dan peralatan perang. Langkah Amerika Serikat tersebut menandai keterlibatan Amerika Serikat untuk yang pertama kalinya dalam konflik di Vietnam. Bantuan untuk Perancis ini dihentikan setelah Perancis mundur dari Vietnam pasca perjanjian Jenewa pada 20 Juli 1954.

Setelah Perjanjian Jenewa, Vietnam dibagi menjadi Vietnam Utara dan Vietnam Selatan. Vietnam Utara yang beraliran komunis mendapat

dukungan dari Republik Rakyat China (RRC) dan Uni Soviet sedangkan Vietnam Selatan mendapat dukungan Amerika Serikat. Adapun batas antara kedua negara tersebut adalah garis 17^o Lintang Utara.

Keadaan politik di Vietnam Selatan masih belum stabil sebagaimana umumnya negara yang baru berdiri.⁴ Amerika Serikat mengatasi keadaan tersebut dengan mendukung seorang tokoh anti-komunis bernama Ngo Dinh Diem. Ngo Dinh Diem yang sebelumnya menjabat sebagai perdana menteri memenangkan pemilu pada 1955 dan terpilih sebagai Presiden Vietnam Selatan. Rezim Diem kemudian melakukan berbagai tindakan brutal dan represif untuk memadamkan berbagai aksi demonstrasi maupun berbagai tindakan subversif yang melibatkan kelompok pendukung Vietnam Utara. Aksi represif Rezim Diem masih diperparah dengan keadaan pemerintah Vietnam Selatan yang dipenuhi dengan pejabat korup dan tidak kompeten.⁵

Selama masa pemerintahan Ngo Dinh Diem, Amerika Serikat menyalurkan bantuan militer untuk membangun Tentara Nasional Vietnam Selatan sekaligus membantu negara tersebut dalam menghadapi ancaman tentara Viet Cong yang didukung oleh Vietnam Utara. Sejak tahun 1960, para personel militer Amerika Serikat di Vietnam Selatan mulai menjadi sasaran serangan tentara Viet Cong. Ancaman tersebut bagi Amerika Serikat menjadi alasan untuk memulai keterlibatan secara langsung di Vietnam.

Keadaan Vietnam Selatan semakin kacau setelah Pemerintahan Ngo Dinh Diem berakhir dengan kudeta berdarah pada bulan November 1963 yang didalangi oleh Amerika Serikat yang sudah bosan dengan sikap Diem. Kekacauan pasca tewasnya Diem diakibatkan oleh terpilihnya para politikus yang tidak kompeten serta serangkaian protes yang dilancarkan oleh berbagai organisasi di Vietnam Selatan. Keadaan

³ James E. Westheider, *The Vietnam War* (Westport: Greenwood Press, 2007), hlm. 3.

⁴ *Ibid.*, hlm. 7.

⁵ *Ibid.*, hlm. 11.

tersebut terus berlanjut sepanjang tahun 1964. Kekacauan tersebut diperparah dengan meningkatnya aktivitas Viet Cong yang membangun basis kekuatannya di daerah pedesaan Vietnam Selatan.

Amerika Serikat yang ingin memperbaiki keadaan di Vietnam Selatan dihadapkan pada pilihan yang sulit. Kalangan militer Amerika Serikat berpendapat bahwa masalah tersebut dapat dibereskan dengan melakukan tindakan penghukuman terhadap Vietnam Utara yang terus mengganggu Vietnam Selatan.⁶ Akan tetapi kalangan sipil berkeyakinan bahwa tindakan seperti itu tidak dapat dilakukan jika keadaan di Vietnam Selatan belum kondusif. Presiden Johnson pada akhirnya menyetujui usulan kalangan sipil yang menawarkan program untuk memperkuat politik dan militer Vietnam Selatan dan membantu program kontra-pemberontakan.⁷

Kekacauan di Vietnam Selatan kemudian disusul dengan sebuah serangan Vietnam Utara terhadap dua kapal perusak milik Angkatan Laut Amerika Serikat pada bulan Agustus 1964. Meski tembakan torpedo Vietnam Utara meleset, Amerika Serikat tetap mengambil tindakan untuk menanggulangi kejadian serupa di masa mendatang. Amerika Serikat kemudian melancarkan serangan balasan dengan menghancurkan markas-markas Angkatan Laut Vietnam. Respon Amerika Serikat terhadap serangan Vietnam Utara kemudian ditegaskan dalam Resolusi Teluk Tonkin yang dijadikan pembenaran untuk mulai menyerang Vietnam Utara dan melakukan peningkatan keterlibatan. Meski demikian, serangan-serangan Vietnam Utara dan Viet Cong tetap berlanjut dan Amerika Serikat belum mengambil tindakan tegas akhir hingga 1964.

⁶ Harry G. Summers dalam Leslie J. Cullen, *A Bridge Here And There Will Not Do The Job: The United States Navy And Operation Rolling Thunder, 1964-1968*, (Texas: Texas Tech University, 1994), hlm. 9.

⁷ Gregory T. Banner, *The War for The Ho Chi Minh Trail*, (Kansas: U.S. Army Command and General Staff College, 1993), hlm. 13.

Keadaan politik Vietnam Selatan yang tidak kunjung membaik membuat Pemerintah Amerika Serikat menunda peningkatan tindakan militer. Serangkaian kudeta tidak berdarah dan aksi unjuk rasa kalangan Buddha di Vietnam Selatan terjadi pada awal tahun 1965. Masalah yang belum kunjung usai tersebut terus menjadi topik perdebatan antara kalangan sipil dan militer di dalam Pemerintah Amerika Serikat.

Kekacauan berlarut-larut di Vietnam Selatan kemudian disusul dengan serangan kejutan yang dilancarkan oleh Viet Cong terhadap sebuah instalasi militer Amerika Serikat di daerah Pleiku. Serangan yang terjadi pada 7 Februari 1965 tersebut menewaskan delapan orang dan menghancurkan 20 unit pesawat.⁸ Serangan tersebut memicu perdebatan sengit di dalam Pemerintah Amerika Serikat terkait cara untuk merespon serangan Viet Cong. Serangan balasan sempat dilancarkan pada awal Februari namun hasilnya tidak memuaskan. Setelah mempertimbangkan keadaan yang semakin darurat di Vietnam Selatan dan kenyataan bahwa serangan-serangan Viet Cong semakin gencar, Presiden Johnson kemudian menyetujui dimulainya program baru untuk menyerang Vietnam Utara pada 13 Februari 1965.⁹ Program tersebut adalah operasi serangan udara bernama *Rolling Thunder*.

Pelaksanaan Operasi Rolling Thunder

Setelah melalui berbagai perdebatan panjang dan serangkaian penundaan, Operasi Rolling Thunder untuk pertama kalinya

⁸Michael D. Kennedy, *Decisionmaking In Operation Rolling Thunder*, (Maryland: U.S. Naval Academy, 2009), hlm. 37.

⁹ NND 63316 (Part IV.C-3), Vietnam Task Force, *Final Report – OSD Task Force, Vietnam and Index*, “Part IV.C: Evolution of The War. Direct Action: The Johnson Commitments, 1964-1968, 3. ROLLING THUNDER Program Begins: January-June 1965,” (Office of Secretary of Defense, 1969), hlm. 23.

dilancarkan pada tanggal 2 Maret 1965.¹⁰ Serangan pertama terhadap beberapa sasaran di wilayah Vietnam Utara tersebut pada mulanya ditujukan sebagai upaya serangan balasan jika terjadi serangan Vietnam Utara. Orientasi Operasi Rolling Thunder kemudian diubah menjadi program tetap yang berkelanjutan pada 15 Maret 1965.¹¹ Operasi ini tetap dilanjutkan hingga akhir tahun 1965 dengan pencapaian yang relatif stagnan.

Memasuki tahun 1966, setelah diadakan jeda sekitar satu bulan yang disertai upaya diplomatik untuk mengakhiri invasi Vietnam Utara, Operasi Rolling Thunder dilanjutkan kembali. Bersamaan dengan dilanjutkannya kembali Operasi Rolling Thunder, berbagai evaluasi menyatakan bahwa operasi tersebut belum dapat mencapai tujuannya untuk menghentikan dukungan Vietnam Utara terhadap perlawanan di Vietnam Selatan karena berbagai sasaran vital di Vietnam Utara tidak dapat dijangkau.¹²

Operasi Rolling Thunder terus berlanjut dan mulai mengalami peningkatan pada bulan Juni 1966 dengan dimulainya serangan terhadap pusat-pusat penyimpanan BBM di kota Hanoi dan Haiphong. Inovasi baru dalam Operasi Rolling Thunder tersebut berlangsung sekitar satu bulan dan mengakibatkan penurunan kapasitas penyimpanan BBM Vietnam Utara hingga 60 persen.¹³ Meski mengalami penurunan kapasitas BBM dalam jumlah besar dan

infrastruktur yang hancur lebih banyak dari tahun sebelumnya, cadangan BBM yang dimiliki Vietnam Utara masih lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan perang. Akibatnya Operasi Rolling Thunder dipandang telah gagal oleh kalangan sipil.

Sebagaimana tahun 1965, Operasi Rolling Thunder tetap dilanjutkan meski menuai perdebatan antara kalangan sipil dan militer dalam Pemerintah Amerika Serikat. Kalangan militer berkeyakinan bahwa operasi serangan udara tersebut berhasil mencapai tujuannya asalkan ada peningkatan dan pencabutan terhadap berbagai pembatasan yang berlaku. Di sisi lain, kalangan sipil cenderung untuk mempertahankan sifat operasi militer rutin sebagai upaya untuk memperingatkan Vietnam Utara. Sikap kalangan sipil tersebut berawal dari kenyataan bahwa biaya yang harus dikeluarkan untuk mendanai berbagai operasi serangan udara di Vietnam mencapai 250 juta dollar setiap bulan sementara nilai kerugian yang ditanggung Vietnam Utara sejak tahun 1965 hingga 1966 tidak lebih dari 140 juta dollar.¹⁴

Kegagalan Operasi Rolling Thunder di tahun 1966 yang diikuti dengan pesimisme kalangan sipil tidak serta merta membuat operasi tersebut langsung dihentikan. Presiden Johnson tetap memutuskan untuk melanjutkan operasi tersebut. Kalangan militer yang merupakan pendukung utama program tersebut terus memaksa pemerintah untuk meningkatkan taraf Operasi Rolling Thunder. Akhirnya permintaan militer dikabulkan pada bulan Maret 1967.¹⁵

Orientasi Operasi Rolling Thunder yang semula hanya menghancurkan sasaran militer

¹⁰ NND 63316 (Part IV.C-3), *op.cit.*, hlm. 64.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 70.

¹² NND 63316 (Part IV.C-7.a), Vietnam Task Force, *Final Report – OSD Task Force, Vietnam and Index*, “Part IV.C: Evolution of The War. Direct Action: The Johnson Commitments, 1964-1968, 7. Air War in the North: 1965-1968, a. Volume I” (Office of Secretary of Defense, 1969), hlm. 17.

¹³ Earl H. Tilford, Jr., *Setup: What the Air Force Did in Vietnam and Why*, (Maxwell Air Force Base, Alabama: Air University Press, 1991), hlm. 119-120.

¹⁴ NND 63316 (Part IV.C-7.a), *op.cit.*, hlm. 175-176.

¹⁵ CIA dalam NND 63316 (Part IV.C-7.b), Vietnam Task Force, *Final Report – OSD Task Force, Vietnam and Index*, “Part IV.C: Evolution of The War. Direct Action: The Johnson Commitments, 1964-1968, 7. Air War in the North: 1965-1968, b. Volume II” (Office of Secretary of Defense, 1969), hlm. 2-3.

kini ditambah dengan sasaran berupa berbagai industri modern. Sasaran-sasaran tambahan tersebut mencakup pembangkit listrik dan pabrik-pabrik. Akibat penghancuran terhadap berbagai infrastruktur industri modern, Vietnam Utara kehilangan kapasitas pembangkit listriknya hingga 87 persen.¹⁶ Selain itu, berkurangnya kapasitas pembangkit listrik Vietnam Utara juga menghentikan produksi baja dan semen yang mutlak dibutuhkan oleh negara tersebut. Meski demikian, Vietnam Utara tetap tidak menunjukkan tanda-tanda melemah dan bahkan penyusupan pasukan ke Vietnam Selatan mengalami peningkatan hingga dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya.¹⁷ Kenyataan demikian menyebabkan perselisihan yang semakin tajam antara kalangan sipil dengan militer.

Akhir dan Dampak dari Pelaksanaan Operasi Rolling Thunder

Perselisihan antara kalangan sipil dengan militer dalam menentukan cara untuk mengakhiri masalah Vietnam belum berakhir dan masalah lebih besar muncul pada 1968. Vietnam Utara berhasil melancarkan serangan berskala besar pada Januari 1968 yang kemudian dikenal dengan nama Serangan Tet. Vietnam Utara yang mengerahkan hingga 80.000 pasukan dalam serangan tersebut mampu menduduki separuh kota-kota yang ada di Vietnam Selatan.¹⁸ Meski Vietnam Utara gagal karena harus kehilangan setengah dari keseleruhan pasukannya, serangan tersebut berhasil dari segi politik karena Amerika Serikat dipermalukan dan terbukti gagal dalam melindungi Vietnam Selatan.

Serangan Tet memaksa Amerika Serikat untuk melakukan peninjauan ulang terhadap berbagai kebijakan perang dan berbagai program yang sudah dijalankan selama perang. Berbagai lembaga dan badan-badan terkait dalam Pemerintah Amerika Serikat diberi tugas untuk

melakukan evaluasi kebijakan perang. Hasil dari berbagai evaluasi menyatakan bahwa Operasi Rolling Thunder dipandang sudah tidak relevan dan merupakan pemborosan meski militer tetap pada pendiriannya bahwa operasi tersebut merupakan sarana utama yang dapat ditingkatkan guna memperoleh hasil yang signifikan.

Setelah melalui berbagai pertimbangan, Presiden Johnson memutuskan untuk menurunkan serangan dalam Operasi Rolling Thunder pada 31 Maret 1968. Daerah operasi juga dibatasi pada garis 20⁰ LU.¹⁹ Bersamaan dengan keputusan tersebut, Presiden Johnson juga mengumumkan bahwa dirinya tidak akan mencalonkan diri sebagai presiden untuk periode selanjutnya. Selama bulan-bulan selanjutnya, serangan terus mengalami penurunan jumlah karena orientasi Pemerintah Amerika Serikat adalah memulai pembicaraan damai dengan Hanoi. Operasi Rolling Thunder akhirnya dihentikan secara penuh pada 31 Oktober 1968 sebagai upaya untuk memenuhi persyaratan yang diajukan Hanoi untuk memulai negosiasi.

Merosotnya dukungan perang di dalam negeri memaksa Pemerintah Amerika Serikat untuk melakukan evaluasi terkait kebijakan perang di Vietnam karena perang yang berlangsung dipandang berlarut-larut dan menghabiskan banyak anggaran. Evaluasi terhadap kebijakan perang tersebut baru mulai dilakukan pada awal tahun 1968 setelah terjadi serangan Tet. Peninjauan ulang terhadap berbagai kebijakan perang tersebut mengubah orientasi Pemerintah Amerika Serikat ke arah upaya untuk mencapai perundingan dengan Vietnam Utara dan mengembalikan tanggung jawab perang kepada Vietnam Selatan.

Dukungan perang yang semakin menipis di kalangan masyarakat Amerika juga diikuti dengan munculnya gerakan anti-perang. Berbagai gerakan anti perang ini tumbuh sebagai akibat perang berlarut-larut yang memakan banyak biaya dan nyawa. Pemerintah dipandang

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 20.

¹⁷ Tilford, *op.cit.*, hlm. 138-139.

¹⁸ Westheider, *op.cit.*, hlm. 22-25.

¹⁹ NND 63316 (Part IV.C-7.b), *op.cit.*, hlm. 194-195.

tidak becus karena Perang Vietnam membuat berbagai program penunjang kesejahteraan di dalam negeri menjadi terbengkalai.

Sejak tahun 1966, Sekretaris Pertahanan McNamara telah mengusulkan sebuah program berupa pembangunan pagar anti-penyusupan untuk menggantikan Operasi Rolling Thunder yang dipandang sudah tidak efektif. Usulan tersebut mulai dipertimbangkan setelah sebuah lembaga penelitian bernama Divisi Jason mengeluarkan laporan yang menyatakan bahwa Operasi Rolling Thunder sama sekali tidak mampu menghentikan penyusupan tentara dan logistik dari Vietnam Utara. Divisi Jason menawarkan sebuah alternatif yang serupa dengan usulan Sekretaris McNamara kepada Pemerintah Amerika Serikat. Recananya, sistem anti-penyusupan tersebut mencakup jaringan ladang ranjau seluas puluhan kilometer, penggelaran senjata dalam skala besar serta pemasangan sensor yang secara keseluruhan dipadukan dengan sistem serangan udara.²⁰ Usulan program tersebut disetujui dan mulai direalisasikan pada 1967 dengan nama Operasi “*Muscle Shoals*” dengan cakupan wilayah Vietnam Selatan, Laos dan Kamboja.

Bersamaan dengan berakhirnya Operasi Rolling Thunder, berbagai operasi serangan udara di Vietnam Utara dialihkan ke wilayah Kamboja dan Laos. Keberadaan Ho Chi Minh Trail di kedua negara tersebut merupakan alasan utama pengalihan berbagai operasi serangan udara dari Vietnam Utara. Operasi-operasi di Laos dan Kamboja bertujuan untuk menghancurkan berbagai sasaran berupa sistem lalu lintas logistik, kamp-kamp tentara dan

berbagai sasaran bergerak yang berada di sepanjang Ho Chi Minh Trail.²¹ Operasi-operasi tersebut dipadukan dengan Operasi *Muscle Shoals* dan menjadi program berkelanjutan hingga masa Presiden Richard Nixon.²²

Sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi kebijakan Perang Vietnam, Pemerintah Amerika Serikat setelah mengakhiri Operasi Rolling Thunder segera melakukan pembangunan Angkatan Bersenjata Vietnam Selatan. Berdasarkan rencana tersebut, pembangunan militer Vietnam Selatan akan memakan waktu sekitar enam tahun dengan anggaran hingga 3 milyar dollar untuk peralatan dan operasional. Pembangunan akan dilakukan secara bertahap dan direncanakan akan selesai pada tahun 1972. Hasil yang diharapkan adalah terwujudnya tentara Vietnam Selatan yang mandiri dan dapat mengatasi ancaman Vietnam Utara.²³

Akibat Operasi Rolling Thunder, Vietnam Utara menderita kehancuran fisik dan non-fisik yang sangat parah. Meski tidak ada data yang akurat terkait tingkat kerusakan yang ditimbulkan dari berbagai serangan udara selama operasi Rolling Thunder, Leslie J. Cullen dalam tesisnya menyatakan bahwa kehancuran tersebut betul-betul merusak ekonomi dan infrastruktur Vietnam Utara.²⁴ Sebagai gambaran secara umum terkait dampak Operasi Rolling Thunder,

²¹ AFR 205-1, Jacob Van Staavaren, *The Air Force in Southeast Asia Toward A Bombing Halt 1968*, (Office of Air Force History, 1970), hlm. 67. Lihat juga Dong Nguyen Ha, *The Ho Chi Minh Trail And Operation Commando Hunt: The Failure Of An Aerial Interdiction Campaign*, (Texas: Univesity of Noth Texas, 2013), hlm. 19.

²² BDM/W-78-128-TR-VOL-6-I, The BDM Corporation, *A Study of Strategic Lessons Learned in Vietnam, Volume II: Conduct of The War, Book I: Operational Analyses*, (McLean, Virginia: The BDM Corporation, 1980), hlm., 6-43.

²³ AFR 205-1, *op. cit.*, hlm. 71-73.

²⁴ Cullen, *op.cit.*, hlm. 1.

²⁰ Graham A. Cosmas, *The Joint Chiefs of Staff and the War in Vietnam, 1960-1968. Part 2*, (Washington, DC: Office of Joint History, Office of the Chairman of the Joint Chiefs of Staff, 2012), hlm. 486. Lihat juga K717.414-18, Headquarters of Pacific Air Forces (HQ PACAF), “Igloo White, (Initial Phase)” dalam *Project Contemporary Historical Evaluation of Combat Operations (CHECO) Report*, (San Francisco: Directorate of Tactical Evaluation, CHECO Division, 1968), hlm. 1.

Vietnam Utara menderita kerugian berupa hancurnya 65 persen tempat penyimpanan BBM, berkurangnya 41 persen kapasitas pembangkit listrik dan rusaknya 55 persen jembatan penyeberangan utama.²⁵ Selain itu, hingga Oktober 1968, kerugian lain berupa hancurnya 77 persen depot amunisi, 40 persen bengkel kereta api dan 12.500 transportasi air, 10.000 kendaraan darat serta 2.000 gerbong beserta lokomotifnya.²⁶

Berkat Serangan Tet yang diikuti dengan penghentian Operasi Rolling Thunder, Vietnam Utara semakin merasa mantap bahwa kemenangan berada di pihak mereka. Berbagai pemberitaan di Hanoi menyatakan bahwa Amerika Serikat sudah kehilangan semangat untuk berperang. Jika Hanoi berhasil mengusir Amerika Serikat, maka tujuan unifikasi Vietnam dapat terwujud.²⁷ Meski demikian, pemerintah Hanoi tetap mengambil langkah perlahan dan tetap meyakini bahwa kemenangan unifikasi baru dapat dicapai dalam jangka waktu satu atau dua tahun setelah mundurnya Amerika Serikat.

Penghentian Operasi Rolling Thunder juga memberikan keuntungan sangat besar dalam bidang militer bagi Vietnam Utara. Berakhirnya Operasi Rolling Thunder membuka kesempatan sangat luas bagi Vietnam Utara untuk melanjutkan penyaluran logistik dan pasukan ke Vietnam Selatan dalam jumlah lebih besar. Selain itu, pembangunan infrastruktur yang rusak

akibat serangan udara Amerika Serikat serta penyaluran BBM yang sempat tersendat akhirnya dapat dilanjutkan kembali.²⁸ Lapangan-lapangan udara serta sistem pertahanan udara Vietnam Utara juga mengalami peningkatan jumlah setelah Rolling Thunder berakhir. Peningkatan sistem pertahanan udara juga terjadi tidak saja di Vietnam Utara namun juga di wilayah Ho Chi Minh Trail yang berada di Laos dan Kamboja.

KESIMPULAN

Berbagai serangan yang dilancarkan oleh Viet Cong dan keadaan politik Vietnam Selatan yang tidak kunjung membaik merupakan pemicu utama keterlibatan penuh Amerika Serikat dalam Perang Vietnam. Amerika Serikat akhirnya mengatasi persoalan tersebut dengan melancarkan Operasi Rolling Thunder sebagai upaya untuk memutus penyusupan pasukan dan logistik dari Vietnam Utara.

Selama masa pelaksanaannya, Operasi Rolling Thunder mengalami banyak perubahan. Semula, operasi tersebut cenderung pada sifat serangan balasan. Sifat operasi diubah menjadi operasi reguler yang berkelanjutan pada awal tahun 1965. Meski intensitas Operasi Rolling Thunder terus mengalami peningkatan selama pelaksanaannya, operasi tersebut gagal dalam mencapai tujuannya untuk menghentikan penyusupan dan menekan Vietnam Utara agar mau bernegosiasi.

Pelaksanaan Operasi Rolling Thunder pada akhirnya membawa berbagai konsekuensi baik bagi Amerika Serikat maupun Vietnam Utara. Operasi tersebut bagi Amerika Serikat menghambat program pembangunan dalam negeri pada masa Presiden Lyndon B. Johnson dan memicu pertumbuhan gerakan anti-perang di negara tersebut. Bagi Vietnam Utara, Operasi Rolling Thunder di satu sisi menimbulkan kerusakan material dan non-material yang sangat parah bagi negara tersebut, namun di sisi lain juga memperkuat kondisi politik sekaligus meningkatkan kekuatan militer Vietnam Utara selama Perang Vietnam.

²⁵ Edward Miguel dan Gerard Roland, *BREAD Working Paper No. 111: The Long Run Impact of Bombing Vietnam*, (Bureau for Research and Economic Analysis of Development: berkeley.edu, 2006), hlm. 3. Diakses pada tanggal 16 Juli 2017 pada pukul 14.30 WIB.

²⁶ Dennis M. Drew, "Rolling Thunder 1965: Anatomy of a Failure," dalam *Cadre Paper*, (Maxwell Air Force Base, Alabama: Air University Press, 1986), hlm. 42.

²⁷ ESAU XXXVII, Central Intelligence Agency, *The Attitudes Of North Vietnamese Leaders Toward Fighting And Negotiating*, (Central Intelligence Agency, 1968), hlm. 46-47.

²⁸ AFR 205-1, *op.cit.*, hlm. 54-55.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip

- AFR 205-1. Van Staavaren, Jacob. (1970). *The Air Force in Southeast Asia Toward A Bombing Halt 1968*. Office of Air Force History.
- BDM/W-78-128-TR-VOL-6-I. The BDM Corporation. (1980). *A Study of Strategic Lessons Learned in Vietnam, Volume II: Conduct of The War, Book I: Operational Analyses*. McLean, Virginia: The BDM Corporation.
- ESAU XXXVII. Central Intelligence Agency. (1968). *The Attitudes Of North Vietnamese Leaders Toward Fighting And Negotiating*. Central Intelligence Agency.
- K717.414-18. Headquarters of Pacific Air Forces. (1968). "Igloo White, (Initial Phase)." *Project Contemporary Historical Evaluation of Combat Operations (CHECO) Report*. San Francisco: Directorate of Tactical Evaluation, CHECO Division.
- NND 63316. Vietnam Task Force. (1969). *Final Report – OSD Task Force, Vietnam and Index*. Office of Secretary of Defense.

Buku

- Cosmas, Graham A. (2012). *The Joint Chiefs of Staff and the War in Vietnam, 1960-1968. Part 2*. Washington, DC: Office of Joint History, Office of the Chairman of the Joint Chiefs of Staff.
- Kuntowijoyo. (2001). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Program Studi Pendidikan Sejarah. (2013). *Pedoman Penulisan Program Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah Pendidikan Sejarah FIS UNY: Jenis Penelitian Historis, Kualitatif, Kuantitatif,*

dan PTK. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.

Tilford, Earl H. (1991) *Setup: What the Air Force Did in Vietnam and Why*. Maxwell Air Force Base, Alabama: Air University Press.

Westheider, James E. (2007). *The Vietnam War*. Westport: Greenwood Press.

Tesis

Banner, Gregory T. (1993). *The War for The Ho Chi Minh Trail*. Fort Leavenworth, Kansas: U.S. Army Command and General Staff College.

Cullen, Leslie J. (1994). *A Bridge Here And There Will Not Do The Job: The United States Navy And Operation Rolling Thunder, 1964-1968*. Texas: Texas Tech University.

Dong Nguyen Ha. (2013). *The Ho Chi Minh Trail And Operation Commando Hunt: The Failure Of An Aerial Interdiction Campaign*. Texas: University of Texas.

Artikel Ilmiah

Drew, Dennis M. (1968). "Rolling Thunder 1965: Anatomy of a Failure." *Center for Aerospace, Doctrine, Research and Education (CADRE) Paper*, Report No. AU-ARI-CP-86-3. Maxwell Air Force Base, Alabama: Air University Press.

Kennedy, Michael D. (2009). *Decisionmaking In Operation Rolling Thunder*. Annapolis, Maryland: U.S. Naval Academy.

Internet

Edward Miguel dan Gerard Roland. *BREAD Working Paper No. 111: The Long Run Impact of Bombing Vietnam*. Bureau for Research and Economic Analysis of Development: berkeley.edu. Diakses pada tanggal 16 Juli 2017 pada pukul 14.30 WIB.

Dosen pembimbing

Reviewer



Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd.
NIP. 197706182003122001



Dr. Aman, M.Pd.
NIP. 197410152003121001

